

Media Coverage

Publication : 
Harian Jawa Pos Edisi Jakarta
Type : Newspaper
Page : 18
Date : October 09, 2009

Genjot Pendapatan, Kembangkan Hotel

Jakarta – Indo Pos | PT Intiland Development Tbk (DILD) tengah meningkatkan bisnis usahanya dengan mengembangkan *recurring income* perseroan. Di antaranya dengan pengembangan usaha hotel yang telah lama ditinggalkan. Melalui unit usahanya PT Intiland Infinita, Intiland akan mengembangkan Hotel Whiz, sebagai penopang usaha perseroan di masa depan.

"Kita harapkan ini akan memberikan pemasukan secara tetap bagi perseroan, selain properti. Kita akan ekspansi ini secara kontinyu. Ini akan menjadi andalan dengan rencana pembangunan 200 hotel selama 20 tahun," tandas President Director dan CEO PT Intiland Infinita Moedjiyanto S. Tjahjono di Jakarta kemarin.

Menurutnya, pembangan hotel itu telah dimulai tahun ini dengan memulai pembangunan di sejumlah kota besar di Indonesia. Misalnya, Jogjakarta, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Samarinda, Bandung, Medan, Manado, dan sejumlah kota lainnya. Saat ini, yang sudah mulai dibangun adalah wilayah Jogjakarta, yang akan diikuti oleh Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Bandung.

"Kita harapkan Hotel Whiz di Jogjakarta bisa beroperasi pada 2010," imbuhnya.

Perseroan mencanangkan target pembangunan 12 hotel dalam setahun. Sementara untuk lima tahun, dimulai 2010, perseroan bisa memiliki 60 hotel. Sedangkan biaya untuk pembangunan itu mencapai Rp 45 miliar hingga Rp 50 miliar, tergantung luas tanah dari masing-masing kota.

Dengan begitu untuk lima tahun, perseroan membutuhkan dana sekitar Rp 2,7 triliun hingga Rp 3 triliun, untuk pembangunan hotel yang direncanakan berbintang dua plus tersebut.

Pendanaan, menurut Moedjiyanto, akan lebih banyak menggunakan pinjaman bank, dengan sebagian lagi dari kas internal. "Dari bank sekitar 70 persen, sisanya 30 persen dari kas internal," ungkapnya.

Media Coverage

Publication : 
Type : **Newspaper**
Page : **18**
Date : **October 09, 2009**

Nantinya, bisnis hotel itu akan menjadi pemasukan tetap perseroan, sebagai bagian dari recurring income. Namun begitu, Moedjianto belum bisa memperkirakan berapa besar kontribusi dari bisnis hotel tersebut. Usaha hotel itu, bukan bisnis ba-ru yang dilakukan Intiland.

Sebelumnya, perseroan telah memiliki pengalaman mengelola hotel di wilayah Jawa Timur, yaitu Hotel Grand Trawas serta Grand Bromo. Sayangnya, hotel Grand Bromo sudah tidak lagi beroperasi akibat meluapnya lumpur Lapindo, yang menutup jalur transportasi ke wilayah tersebut. Selain bisnis hotel, perseroan tetap akan melanjutkan ekspansi lain, terutama di bisnis inti properti. (far)